

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata kegiatan bank sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Banyak cara yang digunakan untuk mengurangi kerusakan alam. Salah satunya adalah melalui kegiatan bank sampah seperti yang dilakukan di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Dalam praktiknya, kegiatan ini telah mengajarkan nilai-nilai yang baik bagi pertumbuhan kepribadian siswa. Salah satu yang dapat dilihat adalah nilai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Peduli terhadap lingkungan ini sendiri dirasa penting dalam proses berlangsungnya kehidupan manusia.

Lingkungan menjadi komponen penting, karena lingkungan merupakan tempat manusia melangsungkan kehidupannya. Komponen kehidupan itu tidak hanya terdiri dari manusia dan makhluk hidup saja, tetapi juga melibatkan lingkungan sebagai tempat berlangsungnya kehidupan. Sehingga pribadi yang peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini, salah satunya seperti dalam kegiatan bank sampah ini yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan dari sampah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ngainun Naim bahwa sikap peduli terhadap lingkungan merupakan suatu hubungan timbal balik yang penting sebagai harmonisasi lingkungan. Dalam praktiknya, pengelolaan sumber daya alam selama ini masih mengabaikan fungsi lingkungan hidup. Munculnya

berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi manusia dengan lingkungan.

¹ Peduli terhadap lingkungan ini dalam rangka memulihkan kembali fungsi dari lingkungan tersebut agar terwujud keseimbangan.

Sedangkan menurut Supardi, Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. ² Hal ini sangat tepat dengan tujuan dibentuknya kegiatan bank sampah oleh UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung yang berorientasi terhadap kelestarian lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan yang terdapat dalam kegiatan bank sampah ini juga merupakan suatu hal yang telah diperintahkan oleh Allah. Sikap peduli tersebut merupakan sesuatu yang harus senantiasa dimiliki sebagai wujud iman dan taqwa kita terhadap Allah. Wujud dari kepedulian terhadap lingkungan tercermin dalam perintah Allah sebagai berikut:


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”(QS. Al-Anbiya: 107) ³

Allah tidak menciptakan alam dan lingkungan ini tanpa ada tujuan. Semua memiliki peran masing-masing. Apalagi Allah telah menyerahkan tanggung jawab menjaga alam ini terhadap manusia. Melalui ayat tersebut,

¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 200

² Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumni, 1994), hal. 4

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 508

jelaslah bahwa kita telah diperintahkan untuk senantiasa menyayangi dan memperdulikan lingkungan ini.

Selain menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kegiatan bank sampah ini juga menjadi ajang pengujian tanggung jawab. Mengemban tanggung jawab untuk menghidupkan rekening yang telah diamanatkan kepada setiap kelas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Muchlas & Hariyanto bahwa tanggung jawab itu berkaitan dengan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya.⁴ Jadi amanah yang berupa kewajiban tersebut harus dilaksanakan dengan baik sebagai sebuah tanggung jawab.

Setiadi juga menjelaskan bahwa tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁵ Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai seorang muslim, nilai tanggung jawab ini bukan hanya merupakan cerminan kesungguhan seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam bentuk teks, melainkan sebagai sebuah perintah yang harus dijalankan. Seperti firman Allah:

وَلْتَسْأَلْنَ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

*Dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan. (QS An-Nahl: 93)*⁶

Secara garis besar tanggung jawab merupakan hal individu dan tidak ada campur tangan orang lain. Tetapi kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri mengakibatkan apapun yang ia pilih lalu ia

⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51

⁵ Elly M. Setiadi *Ilmu Pendidikan dan Budaya Dasar: Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 153

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 416

kerjakan, bekasnya pasti akan mengenai orang lain. Maka tanggung jawab ini akan berorientasi terhadap orang lain.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءِثْرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ

أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

*Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh). (QS. Yasin: 12)*⁷

Seperti halnya dalam kegiatan bank sampah ini. tanggung jawab yang diberikan tidak hanya untuk satu orang, melainkan orang banyak. Mereka harus menjaga amanah ini bersama-sama. Mereka akan belajar untuk menjalankan amanah yang telah diberikan. Segala tindakan yang mereka lakukan, mengabaikan atau melaksanakan akan berdampak juga terhadap sesama teman sekelas.

Jika rekening yang telah diberikan kepada setiap kelas merupakan tanggung jawab bersama, maka dengan kebebasan memiliki rekening pribadi bank sampah ini akan mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Kebebasan itu mendorong para siswa untuk dapat memilih dan menentukan sifatnya sendiri tanpa ada paksaan untuk menabung di bank sampah. Mereka dengan kesadaran dan kemauannya akan belajar untuk memenuhi kebutuhannya dengan melalui hal-hal kecil terlebih dahulu.

Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Brawner dalam Chabib Toha yang mengatakan bahwa kemandirian adalah suatu perasaan

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 707

otonomi, kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh orang lain.⁸ Mandiri berarti bebas melakukan sesuatu, berpikir dan bertindak kreatif serta mampu mempengaruhi lingkungan.

Tidak semua siswa aktif dalam menabung di bank sampah. Sebagian dari mereka dengan terang menyebutkan bahwa mereka merasa kotor jika harus berhubungan dengan sampah. Bahkan sebagian mereka ada yang mencibir jika melihat teman yang mengambil sampah. Hal ini yang menjadi tantangan bagi mereka yang ingin belajar untuk mandiri. Seperti yang dijelaskan oleh Ngainun Naim bahwa mereka yang mandiri akan terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan.⁹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ra'd: 11)*¹⁰

Manusia diberi anugerah yang besar berupa akal yang membuatnya berbeda dengan ciptaan Allah yang lain. Dalam memfungsikan akal ini manusia dituntut untuk bisa menentukan sikapnya untuk memilih sesuatu yang lebih bermanfaat. Dalam hal ini akal akan sangat berperan dalam

⁸ M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta ...*, hal. 121

⁹ Ngainun Naim, *Character Building...* hal. 164

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 416

mengambil suatu tindakan tersebut. Dari penjelasan ayat di atas jelas lah bahwa manusia diberi hak untuk menentukan sikapnya. Bukan karena manusia lebih berkuasa, tetapi merupakan sebuah perintah untuk menjalankan fungsi akalnya sebagai anugerah terbesar. Sehingga dalam kegiatan bank sampah ini telah mengajarkan para siswa memilih untuk belajar mandiri dengan segala tantangannya atau memilih diam dan berpangku tangan tanpa melakukan apapun.

B. Nilai pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata kegiatan Jum'at bersih di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Penerapan daftar hadir yang langsung diberikan terhadap siswa akan menguji kejujuran para siswa. Meskipun mereka tidak mengikuti kegiatan jum'at bersih dan tetap mengisi daftar hadir seperti yang lain, hal itu tidak akan diketahui oleh guru mereka dan merka tidak akan mendapatkan sanksi apapun. Jika para siswa telah memiliki kejujuran dalam pribadinya, maka mereka akan merasa bersalah atas apa yang telah dilakukan meskipun tidak ada yang mengetahuinya. Merasa tidak pantas mendapatkan apresiasi dari kegiatan jum'at bersih karena mereka memang tidak melakukan apapun dalam kegiatan tersebut.

Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam sebuah perilaku.¹¹ Jujur berarti menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan.¹² Jadi esensi jujur itu

¹¹ *Ibid.*, hal. 32

¹² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hal.51

tidak hanya dilihat dari ucapannya atau perbuatannya saja, melainkan harus dibuktikan dengan keduanya. Sehingga para siswa yang mengisi daftar hadir kegiatan jum'at bersih ini diharapkan jujur dan apa adanya bahwa telah melaksanakan kegiatan. Tidak mengada-ngada ataupun berbuat sesuka hatinya meskipun tidak ada yang mengetahuinya.

Kejujuran ini seperti salah satu sifat wajib yang dimiliki oleh para Nabi yaitu *as-Sidq*. Jika para Rasul tidak memiliki sifat ini, maka para Rasul senantiasa tidak akan dipercaya oleh umatnya karena baik dari perkataan dan perbuatannya tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Seperti halnya dalam hidup bermasyarakat dan utamanya dalam kegiatan jum'at bersih ini kejujuran ini sangat penting. Jika mereka sering berdusta maka semakin lama akan kehilangan kepercayaan. Bahkan Allah sendiri telah memerintahkan untuk selalu jujur dan membenci kebohongan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبِرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. As- Shaff: 2-3)*¹³

Dalam praktiknya, jujur tidak hanya terhadap sesama manusia, tetapi ujian yang sebenarnya adalah terhadap Allah. Bagi mereka yang memiliki iman yang kuat, percaya Allah selalu melihat setiap gerakannya,

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 928

maka mereka akan berbuat jujur. Seperti firman Allah dalam QS-At-Taubah:115:

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝١١٥

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS At-Taubah: 115)¹⁴

Dari daftar hadir kegiatan jum'at bersih ini, ujian sesungguhnya adalah kejujuran mereka terhadap Allah. Jika mereka memiliki iman yang kuat maka mereka akan merasa takut. Mereka akan merasakan kehadiran Allah di mana-mana. Meskipun tidak ada seorang pun yang melihat, tapi mereka akan tetap menjaga sikapnya karena Allah selalu mengawasi setiap gerak-gerik mereka. Sehingga nilai kejujuran ini perlu di tanamkan sejak dini melalui hal-hal sederhana seperti kegiatan jum'at bersih ini guna membentuk pribadi yang mulia di sisi Allah.

Ciri pribadi mulia yang lain adalah dengan mau bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Dalam kegiatan jum'at bersih ini siswa diajarkan untuk merawat dan menjaga lingkungan setelah mereka menikmati dan mengambil manfaatnya. Kegiatan yang mereka lakukan merupakan kegiatan sederhana yang jika dilakukan secara rutin dan sungguh-sungguh akan membawa manfaat yang besar untuk kelangsungan kehidupan yang akan datang.

Berkaitan dengan hal ini Setiadi juga menjelaskan bahwa tanggung jawab itu ada karena kesadaran atas segala perbuatan dan akibatnya. Timbulnya tanggung jawab itu karena manusia hidup bermasyarakat dan

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 300

hidup dalam lingkungan alam. Manusia tidak boleh berbuat semaunya terhadap manusia lain serta lingkungan. manusia bertugas untuk menciptakan keseimbangan, keselarasan, keserasian antara sesama manusia dengan manusia lain serta manusia dengan lingkungan.¹⁵ Tugas ini diwujudkan dengan menjaga dan merawat lingkungan setelah dimanfaatkan seperti dalam kegiatan jum'at bersih agar keseimbangannya tetap terjaga.

Manusia tidak akan dapat dengan mudah untuk melepas tanggung jawabnya dari apa yang telah diperbuatnya. Mereka akan selalu dimintai pertanggung jawaban tersebut. Seperti firman Allah:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,(QS-Mudatsir: 38)

Jadi kegiatan merawat dan menjaga lingkungan ini setelah dinikmati dan diambil manfaatnya seperti dalam kegiatan jum'at bersih merupakan tanggung jawab setiap individu. Mereka berbuat, mereka sendiri lah yang harus bertanggung jawab untuk merawatnya. Sehingga keseimbangan alam yang merupakan komponen penting dalam kehidupan ini akan tetap terjaga untuk berlangsungnya kehidupan di masa mendatang.

Banyak siswa yang mengaku senang karena kegiatan merawat dan membersihkan lingkungan dalam kegiatan jum'at bersih ini dilakukan secara bersama-sama. Mereka beranggapan dengan dilakukan secara bersama-sama akan terasa menyenangkan karena beban dari pekerjaan

¹⁵ Elly M. Setiadi *Ilmu Pendidikan...*, hal. 154

yang dilakukan berkurang oleh kebersamaan yang tercipta. karena memang gotong royong berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama.¹⁶ Tugas dalam membersihkan dan merawat lingkungan yang biasanya menjadi beban dan sangat melelahkan akan menjadi ringan karena dilakukan bersama-sama dalam kegiatan jum'at bersih ini.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang gotong royong atau kerja sama, diantaranya terdapat di dalam QS Al-Maidah: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)¹⁷

Dari penjelasan ayat di atas bahwa Allah memerintahkan umat islam untuk senantiasa bekerja sama dalam melakukan kebaikan yang telah diperintahkan. Sedangkan untuk sesuatu yang sifatnya dilarang oleh Allah juga dilarang untuk melakukan kerja sama dalam mencapai tujuan yang dilarang tersebut. Sama halnya dalam kegiatan jum'at bersih yang dilakukan oleh UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Kegiatan ini dalam rangka menjaga, memelihara dan merawat lingkungan seperti yang telah diperintahkan Allah. Oleh karena itu, gotong royong dalam kegiatan ini merupakan bentuk kepatuhan kita dalam menjalankan perintah Allah.

¹⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hal.51

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 157

C. Nilai pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata kegiatan sidak sampah di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

Kebanyakan para siswa tidak akan terlalu memperdulikan dan cenderung acuh tentang peraturan yang ada dalam sekolah. Salah satu cara untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah dengan tindakan-tindakan sederhana tetapi dapat mendorong siswa untuk berlaku disiplin tanpa menyuruh langsung untuk mematuhi peraturan tersebut. Salah satunya seperti perasaan malu dalam kegiatan sidak sampah. Perasaan malu atas pengumuman mengenai predikat kelas terkotor telah mengajarkan siswa untuk berlaku disiplin dalam mematuhi peraturan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ngainun Naim bahwa disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap untuk menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.¹⁸ Dari penjelasan tersebut maka disiplin itu sendiri secara sederhana dapat diartikan patuh terhadap peraturan.

Dalam menanamkan kedisiplinan melalui pemberian rasa malu ini juga dibenarkan oleh Furqon. Menurut penjelasannya bahwa idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada takut pada aturan bukan takut pada orang. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan

¹⁸ Ngainun Naim, *Character Building...* hal. 142-143

karena taat pada orang yang memerintah.¹⁹ Sehingga dengan memberikan rasa malu dapat menanamkan kedisiplinan secara perlahan. Rasa malu tersebut akan mendorong para siswa untuk berusaha menghindarinya dengan belajar untuk mematuhi peraturan yang ada.

Dalam islam juga telah diajarkan untuk berperilaku disiplin. Disiplin dalam mematuhi peraturan dan juga para pimpinan seperti yang dijelaskan dalam firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu..... (QS AN-Nisa': 59)²⁰

Jika seseorang mengaku iman dan percaya harusnya juga ditunjukkan dengan perbuatannya yang selalu taat dan patuh terhadap semua yang telah diperintahkan kepadanya. Seperti halnya para siswa juga harus mamatuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga dalam hal menanamkan kedisiplinan yang menjadi tujuan dari kegiatan sidak sampah ini sesuai dengan karakter dan pribadi sebagai seorang muslim dalam menjalankan perintah Allah.

Dalam hidup bermasyarakat tidak hanya harus patuh terhadap peraturan, tetapi juga harus memperdulikan terhadap sesama. Kepedulian yang diajarkan dalam kegiatan sidak sampah ini adalah kesadaran bahwa semua orang berhak untuk menikmati alam dan lingkungan sekitar. Para siswa dalam merawat dan menjaga lingkungan sekolah ini tetap bersih itu

¹⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 46

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 128

tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Dan dengan menjaga kebersihan lingkungan agar dapat dimanfaatkan dan dinikmati oleh orang lain.

Peduli memiliki pengertian yang berhubungan dengan cara memperlakukan objek yang kita hadapi. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Sikap peduli adalah sikap untuk pro aktif dalam mengatasi masalah-masalah di masyarakat dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat.²¹

Peduli adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Kepedulian berarti juga kesadaran kita terhadap suatu persoalan. Dalam kegiatan sidak sampah ini berkaitan dengan persoalan lingkungan. Tidak hanya terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap sesama manusia yang menikmati lingkungan ini. Seperti yang telah diperintahkan oleh Allah dalam QS. Al-Qashas: 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²²

²¹ Direksi Dompot Dhuafa, *Peduli adalah...*

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 623

Jelaslah dikatakan bahwa kegiatan sidak sampah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk merawat lingkungan dari kerusakan yang semakin besar. Hal ini juga yang telah diperintahkan oleh Allah. Selain diperintahkan untuk menjaga lingkungan, kita juga harus memperhatikan orang lain atau peduli. Kita tidak boleh berlaku semaunya sendiri karena kita hidup bersama mereka. Hal ini dapat kita temukan dalam kegiatan bank sampah yang mana selain untuk menanamkan kedisiplinan, para siswa juga diajari untuk selalu peduli terhadap orang lain. Mereka diajarkan untuk tidak berlaku semaunya dan harus memikirkan akibat yang akan diterima oleh orang lain atas tindakan mereka.